

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 kejadian kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Jumlah kasus baru tahun 2013 yaitu sebesar 61.682 (Kementerian kesehatan RI, 2013). Pada tahun 2014, diperkirakan 232.670 kasus kanker payudara invasif diharapkan dapat didiagnosis pada wanita di Amerika Serikat dan 62.570 kasus baru non-invasif (*in situ*) kanker payudara. Kanker Payudara Invasif diharapkan dapat didiagnosis supaya mengurangi risiko kejadian kanker payudara (*American Cancer Society (ACS)*, 2014).

Sejak tahun 2008, diperkirakan kejadian kanker payudara telah meningkat lebih dari 20%, sementara kematian meningkat sebesar 14%. Kanker payudara juga merupakan penyebab paling umum kematian akibat kanker di kalangan wanita (522.000 kematian pada tahun 2012) dan kanker yang paling sering didiagnosis di antara wanita di 140 dari 184 negara di seluruh dunia (*International Agency for Research on Cancer (IARC)*, 2013).

Prevalensi tertinggi kanker payudara berada di DI Yogyakarta (2,4%), Sumatera Barat (0,9%), Aceh (0,8%) dan Jawa Tengah (0,7%), namun untuk jumlah kasus kanker serviks, kanker payudara, dan kanker prostat tertinggi berada di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Angka kejadian penyakit

kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Dan berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sumatera Utara melaporkan penderita yang berobat pada stadium dini hanya berkisar 20- 30%. Sedangkan penderita yang datang pada stadium lanjut sebanyak 70 %. Kondisi ini jauh berbeda dengan negara barat yang hampir 80 % pasien kanker payudara datang pada stadium dini. Menurut data di Divisi Bedah Onkologi RSUP H. Adam Malik Medan, terdapat 1.427 penderita kanker payudara pada kurun waktu 2011-2013) dan Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSU Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2009-2010 terdapat 106 kasus kanker payudara yang dirawat inap. Sedangkan dari RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado bagian rawat inap, kasus kanker payudara dari April 2012 - Juni 2013 terdapat sekitar 165 penderita yang terdiagnosa menderita kanker payudara (Antara, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menurut Gusti (2013) menyatakan bahwa, wanita dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal ≥ 5 tahun beresiko 3,26 lebih besar beresiko terkena kanker payudara. Sedangkan menurut Nadhila, (2017) Penyebab kanker payudara sampai saat ini belum dapat diketahui secara pasti, diduga penyebab kanker payudara adalah multifaktoral. Faktor endogen yang diduga berperan dalam proses kejadian kanker ini adalah faktor hormon estrogen, namun bagaimana mekanismenya belum jelas. Hormon estrogen terutama meningkatkan proses proliferasi dan pertumbuhan sel-sel spesifik pada tubuh dan bertanggung jawab terhadap sebagian besar sifat seksual sekunder wanita. Pada payudara, estrogen dapat menyebabkan pengendapan lemak dalam kelenjar payudara. Pemberian estrogen dan progesteron yang biasa dipergunakan untuk menekan ovulasi (kontrasepsi) diduga juga berpengaruh

meningkatkan angka kejadian kanker payudara, Serta menurut Sari (2018) Faktor hormonal termasuk salah satu faktor risiko penting terhadap kejadian kanker payudara. Peningkatan eksposur terhadap hormon estrogen akan meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, sedangkan mengurangi eksposur ini dapat meproteksi terjadinya kanker payudara.

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode dalam program Keluarga Berencana (KB) yang diperuntukan untuk Pasangan Usia Subur (PUS) dalam upaya mengatasi pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Kontrasepsi hormonal banyak dipilih oleh perempuan usia reproduksi di banyak negara untuk mencegah atau mengontrol kehamilan, karena sangat dipercaya dan cara pemakaiannya yang mudah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat 8.500.247 PUS yang merupakan peserta Kontrasepsi baru dan sebagian besar (84,39%) menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Data Riskesdas 2013 menunjukkan 59,7% proporsi pengguna Kontrasepsi saat ini, setengahnya (51,8%) merupakan pengguna kontrasepsi hormonal (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan survey awal saya di Rs PTP N II Tg. Morawa terdapat banyak menderita *ca mammae* yang dikarenakan riwayat pemakaian kb hormonal, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian *ca mammae* pada wanita usia subur di Rumah Sakit PTP N II Tg. Morawa” dengan alasan kepedulian terhadap masyarakat khususnya wanita dengan resiko untuk terjadinya Kanker Payudara atau *Ca Mammae*.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian *ca mammae* pada wanita usia subur di Rumah Sakit PTP N II Tg. Morawa”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian *ca mammae* pada wanita usia subur di Rumah Sakit PTP N II Tg.Morawa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui frekuensi penggunaan Kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur di Rumah Sakit PTP N II Tg.Morawa
2. Mengetahui kejadian *ca mammae* pada wanita usia subur di Rumah Sakit PTP N II Tg. Morawa
3. Mengetahui hubungan penggunaan Kontrasepsi hormonal dengan kejadian *ca mammae* di Rumah Sakit PTP N II Tg.Morawa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian *ca mammae* pada wanita usia subur di Rumah Sakit PTP N II Tg.Morawa

2. Bagi Masyarakat

Bahan masukan dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kesehatan serta lingkungan untuk mencegah penyakit *ca mammae*

3. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah pada program kesehatan bidang penyakit tidak menular, khususnya masalah pencegah penyakit *ca mammae* agar dapat dijadikan sebagai monitoring dan evaluasi program pemberantasan penyakit tidak menular.

4. Bagi Dinas Kesehatan / Pelayanan Kesehatan Dasar

Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Deli serdang agar melakukan kegiatan promotif dan preventif melalui Puskesmas tentang kanker payudara serta gaya hidup sehat pada wanita khusus pada wanita usia reproduktif yang memiliki resiko terhadap kanker payudara atau *Ca Mammae* sebagai salah satu cara mencegah kanker payudara pada wanita.

5. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit PTP N II Tg. Morawa dalam rangka meningkatkan upaya pelayanan dan penatalaksanaan terhadap penderita *Ca mammae*. Khusus kepada dokter spesialis bedah, dokter spesialis kandungan dan dokter lainnya yang menangani pasien dengan *Ca Mammae* di rumah sakit tersebut untuk perencanaan penatalaksanaan yang terbaik untuk pasien *Ca mammae*.